

PeFI News

SMART TPK

Januari, 2024 / Vol 37

Pendahuluan

Tempat Penimbunan Kayu (TPK) sebagai gudang kayu hasil produksi Perum Perhutani merupakan salah satu segmen pemanenan hutan yang mempunyai peranan penting dalam proses produksi kayu. Sesuai Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor:

102/KPTS/DIR/04/2022 tanggal 22 April 2022 tentang Penetapan Tempat Penimbunan Kayu (TPK) di Wilayah Perum Perhutani, terdapat 134 TPK yang terbagi pada 3 Divisi Regional dan 7 Wilayah Manager. Kesan TPK saat ini yang tidak terawat, kumuh, tidak menarik dan jauh dari kesan sebagai lapak penjualan yang representatif. Untuk meningkatkan daya saing perlu dilakukan perbaikan kelola TPK yang efektif, efisiensi sehingga dapat menjadi etalase penjualan produk kayu yang menarik dan memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan.

Smart TPK :

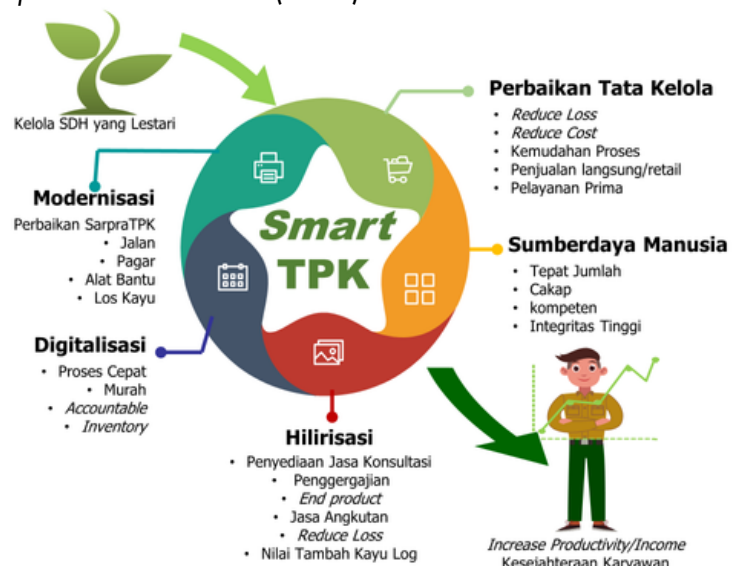
- Tata Kelola TPK
- SumberDaya Manusia
- Hilirisasi TPK
- Modernisasi Sarpra TPK
- Digitalisasi TPK

TPK bukan hanya berfungsi sebagai gudang kayu, tetapi harus dapat menjalankan fungsi **modern smart marketing unit** menjadi etalase Toko Perhutani yang menarik, memiliki standart branding seragam, mudah dikenali dan mampu melayani semua segmen konsumen dengan beragam jenis pilihan produk. TPK sebagai **one stop service** produk kayu dan olahannya untuk mendekatkan dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Berdasarkan Kajian *Smart TPK* yang dilaksanakan pada 6 lokasi TPK Modern (TPK Cabak, TPK Cimanggu, TPK Selogawang, TPK Saradan, TPK Cibarehong dan TPK Cibungur), perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kinerja TPK.

Smart TPK adalah kelola bisnis kehutanan dari hulu sampai dengan hilir yang terintegrasi pada satu atap pelayanan meliputi produksi, pemasaran dan industri hasil hutan kayu terdiri dari 5 Pilar *Smart TPK*.

Perbaikan tata Kelola TPK diperlukan untuk menekan potensi terjadinya fraud dan loss di TPK dengan pemenuhan standar minimal Kelola TPK dan sesuai *Good Corporate Governance (GCG)*.



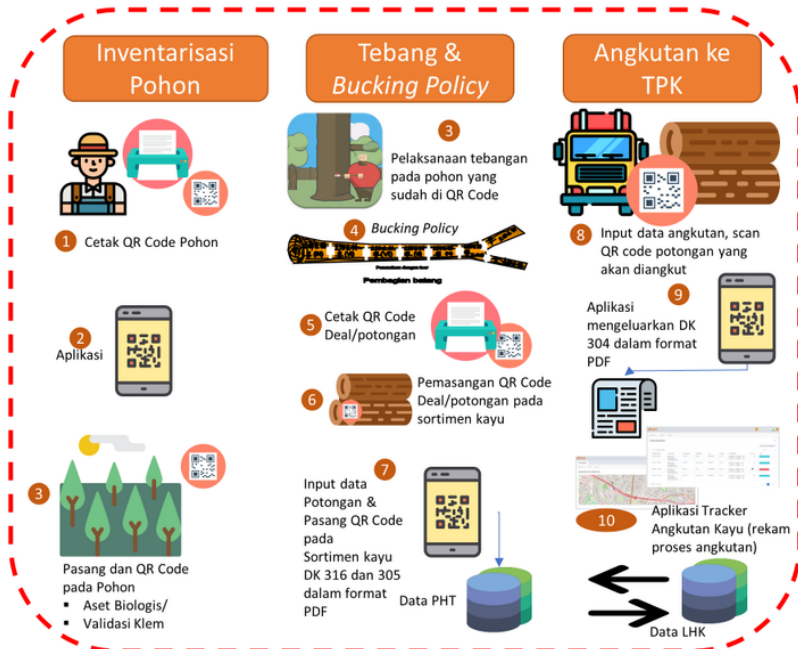
Dimulai pada tahap penerimaan, pengujian, penyerahan KHP menjadi persediaan TPK, pengaplingan, pengamanan dan pelayanan angkutan mitra banyak yang masih perlu dilakukan perbaikan terutama pada standar baku pengelolaan TPK dan monitoring berjenjang oleh pejabat yang verwenang. Berdasarkan hasil pengamatan *time and motion study* (TMS) Kelola TPK, sebagian besar tahapan kerja masih dibawah 95% sesuai yang ditetapkan.

Hasil TMS menunjukkan, bahwa realisasi tahapan penerimaan kayu sebesar 97,12%, pengujian kayu sebesar 94,55%, *entry dan approval* DKB sebesar 90,69%, pembuatan LHP sebesar 91,15%, order dan cetak IDbarcode turunan sebesar 30,32%, pemasangan IDbarcode sebesar 94,36%, pembayaran PSDH sebesar 87,37%, penyerahan Kayu Hasil Produksi (KHP) menjadi persediaan TPK sebesar 89,35%, dan pengkaplingan sebesar 80,54%. Perbaikan Kelola pemasaran kayu bulat dengan berbagai saluran penjualan dan aplikasi Penjualan Online Toko Perhutani (POTP) perlu ditingkatkan, terutama untuk mengakomodir penjualan langsung/retail baik log maupun olahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum melalui skema warung kayu dan kerjasama mitra lainnya.

Modernisasi sarana dan prasarana TPK segera dilaksanakan dengan skala prioritas sesuai kebutuhan yang paling mendesak dan pertimbangan kemampuan keuangan perusahaan, prioritas utama adalah jalan, pagar keamanan dan los penyimpanan kayu premium dan alat bantu bongkar-muat. Kondisi sarpra jalan dan drainase yang tidak baik sangat menghambat mobilitas bongkar dan muat kayu dan mengakibatkan kinerja yang rendah. Kondisi pagar dan pintu gerbang juga sangat memprihatinkan untuk pengamanan kayu persediaan TPK. Demikian juga dengan los kayu premium dan alat bantu bongkar dan muat kayu.



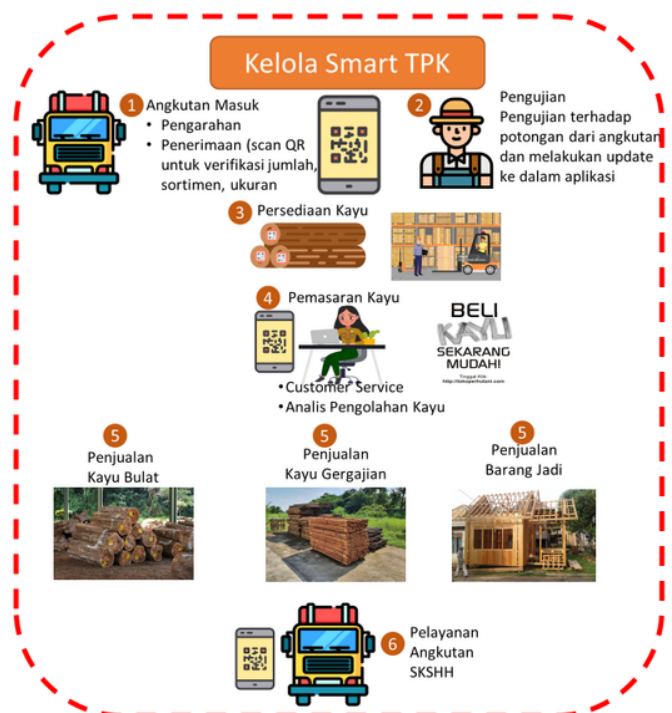
“Modernisasi Sarana dan Prasarana TPK”



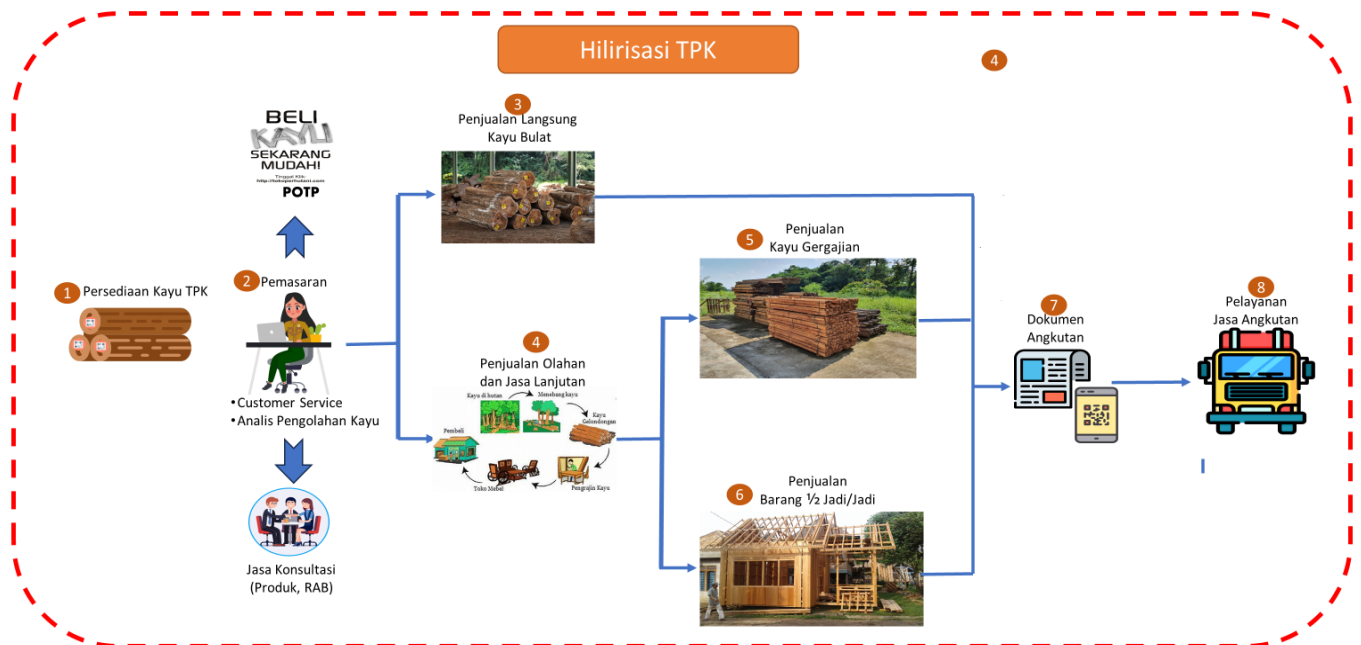
Digitalisasi di TPK dengan penggunaan teknologi informasi adalah suatu keniscayaan untuk dihindari. Perkembangan teknologi telah banyak membantu pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih cepat, lebih tepat dan lebih murah. Banyaknya dokumen PUKH Kayu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk mencetak sesuai kebutuhan.

Penggunaan teknologi informasi juga dapat membantu pelaksanaan pekerjaan yang selama ini menggunakan tenaga manusia yang berimplikasi pada biaya yang tidak sedikit. Digitalisasi proses harus menyeluruh pada semua tahapan proses dan saling terintegrasi, bukan hanya pada bidang-bidang tertentu yang parsial dan terputus dengan bidang yang merupakan rangkaian panjang proses bisnis budidaya hutan. Digitalisasi yang terintegrasi dengan semua proses rangkaian pengelolaan hutan (hulu-hilir) mutlak dilaksanakan untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat, lebih tepat, lebih murah, transparan dan akuntabel.

Dengan penggunaan digitalisasi, data persediaan kayu di TPK selalu *ter-update realtime* mengikuti pergerakan tahapan kegiatan di TPK, meliputi kayu masuk, proses penatausahaan hasil hutan kayu, lokasi kapling sampai dengan kayu keluar yang diangkut mitra atau industri untuk keperluan BBI. Perubahan dan persaingan global dengan kompetitor dengan berbagai keunggulannya menuntut inovasi dan adaptability terhadap tantangan ke depan.



Pada bagian hilir, pelayanan TPK yang hanya berupa unit penjualan kayu log sangat sulit dapat mendekatkan pada kebutuhan konsumen. Penambahan unit jasa pelayanan berupa penggergajian kayu, pembuatan barang setengah jadi/jadi dan jasa angkutan akan memberikan banyak pilihan produk kepada konsumen. Termasuk dalam memberikan jasa konsultasi yang berhubungan dengan kebutuhan, spesifikasi, pengolahan dan harga kayu.



Hilirisasi harus dijalankan untuk memperoleh *added value margin* terbesar, solusi kayu *slow moving*, menghindari potensi kerugian akibat strategi pemasaran *bundling* dan diskon harga serta mendekatkan pasar dan memenuhi kebutuhan kayu dan olahannya untuk masyarakat sebagai pangsa pasar *end user* yang sangat prospektif. Hilirisasi mampu memberikan nilai tambah produksi terhadap pelayanan langsung pada konsumen skala kecil dan menengah. Kebutuhan konsumen terhadap bahan setengah jadi dari produk kayu akan dapat mudah terpenuhi apabila dalam satu lokasi dapat sekaligus dapat melayani penggergajian kayu untuk memenuhi produk *Row Saw Timber* (RST). Tidak perlu semua TPK menyediakan fasilitas penggergajian dan industri olahan kayu, dapat digunakan sistem zonasi agar lebih efektif dan efisien berdasarkan *feasibility study* dari potensi pasar yang ada.

Salah satu dampak dari tersedianya kebutuhan kayu log dan olahan untuk masyarakat dari Smart TPK, diharapkan dapat mengurangi potensi gangguan keamanan hutan.

Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola TPK sangat diperlukan untuk dapat menjalankan operasional TPK sesuai dengan standar pengelolaan yang telah ditetapkan. Sebaik apapun sistem yang dibangun, kalau SDM yang menjalankan sistem tidak diperhatikan kecukupan jumlah, kompetensi dan integritas SDM, tentu tidak ada artinya apa-apa. Sesuai dengan tahapan pekerjaan, beban tugas, fungsi dan tanggungjawabnya, perlu dilaksanakan penyesuaian organisasi dan SDM pengelolaan TPK. *Smart TPK* sebagai bentuk transformasi cara kerja menuju kinerja unggul dan produktif tentu harus bisa melakukan perubahan cara, budaya dan pembangunan SDM agar dapat bertahan dan kompetitif untuk menjawab dan menjadi solusi terbaik sesuai dengan harapan konsumen untuk memenuhi kebutuhan kayu dan produk olahannya, dan tentunya akan memberikan dampak positif pada kinerja dan pendapatan perusahaan. Pemenuhan jumlah dan kompetensi SDM *Smart TPK* menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menjalankan proses bisnisnya.



Smart TPK adalah sebagai etalase penjualan produk kayu Perhutani dengan prinsip tata Kelola yang baik dengan tujuan *reduce cost, reduce lost, increase productivity, zero waste time* dan pelayanan prima untuk customer dan mitra. Menjalankan diversifikasi produk sesuai permintaan pasar dan tersedianya akses konsumen yang terbuka, mudah dan transparan serta *fairness* untuk membeli produk Perhutani. **Smart TPK** sebagai Kelola Bisnis Perhutani yang terintegrasi (Bidang Produksi, Pemasaran dan Industri) yang efektif dan efisiensi serta mengurangi *loss* maupun *potential loss* dan *fraud* untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan perusahaan serta kesejahteraan karyawan.



Imam Suhudi
Kelompok Peneliti Perencanaan & Kelembagaan
Departemen Riset & Inovasi
Perhutani Forestry Institute

DEPARTEMEN RISET & INOVASI
PERHUTANI FORESTRY INSTITUTE

Jl. Wonosari Batokan Tromol Pos 6 Cepu 58302 Jawa Tengah
Telp. 0296-421233, Fax 0296-422439
Email : puslitbang@perhutani.co.id
puslitbang.dokinfo@gmail.com